



## PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Eka Yusnaldi<sup>1</sup>, Zunidar<sup>2</sup>, Nurdiana Siregar<sup>3</sup>, Auffah Yumni<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>12</sup>

ekayusnaldi@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, zunidar@uinsu.ac.id<sup>2</sup>, nurdianasiregar@uinsu.ac.id<sup>3</sup>,

auffahyumni@uinsu.ac.id<sup>4</sup>

### Abstract

Received: 03 Oktober 2024

Revised: 04 Oktober 2024

Accepted: 11 Oktober 2024

Menciptakan perangkat pendidikan merupakan tindakan awal yang harus dilakukan untuk mendukung mutu proses pembelajaran, salah satunya rencana pembelajaran semester. Pengembangan rencana pembelajaran semester perlu diperhatikan apa kurikulum yang berlaku dalam satuan pendidikan. *Outcome Based Education* (OBE) adalah kurikulum yang diterapkan pada perguruan tinggi dikarenakan dapat menjawab berbagai permasalahan dalam perkembangan dunia industry. Rencana pembelajaran semester yang ada selama ini belum berbasis OBE walaupun di tahun 2023 sudah dilakukan sosialisasi dan workshop bagi dosen di lingkungan universitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum untuk program Pendidikan Guru Madrasah Dasar selama satu semester yang didasarkan pada teori dan praktik Pendidikan Berbasis Hasil OBE. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang diusulkan oleh Thiagarajan dkk. untuk membuat strategi pembelajaran selama satu semester. Hasil uji terhadap rencana pembelajaran semester berbasis *Outcome Based Education* diperoleh rerata skor berada pada rentang 4–5 dengan kategori valid, baik dari segi format, isi, dan bahasa. Hasil respon yang terlihat dari aktivitas mahasiswa dan respon dosen menunjukkan rerata frekuensi berada pada rentang 81%-100% yang artinya praktis.

**Keywords:** Rencana Pembelajaran Semester; *Outcome Based Education*; Guru Madrasah

(\*) Corresponding Author: Yusnaldi, ekayusnaldi@uinsu.ac.id

**How to Cite:** Yusnaldi, E., Zunidar, Z., Siregar, N., & Yumni, A. (2024). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION* PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1321-1328

## INTRODUCTION

Pada masa ini sedang giat dilaksanakan pengembangan pendidikan di Indonesia, yang terlihat adanya pembaharuan kurikulum di tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Untuk secara strategis menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan tinggi sangatlah penting dan inovatif dalam menghasilkan karya-karya yang berkualitas. Dalam mencapai peran strategis tersebut maka diperlukan pembaharuan pada system pendidikan di perguruan tinggi dengan menggunakan berbagai pendekatan. Meningkatnya dunia industri memiliki banyak tantangan, tetapi salah satu solusinya adalah *Outcome Based Education* (OBE). Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) keduanya dipenuhi oleh OBE, bahkan ini juga persyaratan akreditasi pada tingkat Nasional, regional, dan internasional.

OBE menekankan fokusnya pada capaian pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman belajar. Penerapan OBE berdampak pada seluruh proses pendidikan baik

perancangan, pelaksanaan, dan penilaian (Muzakir & Susanto, 2023). Perencanaan sangat perlu dilakukan, karena perencanaan adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan, Rencana pembelajaran untuk semester ini adalah salah satunya.

Salah satu dokumen tersebut adalah RPS, atau Rencana Pembelajaran Semester oleh pendidik sebelum memulai perkuliahan yang menjelaskan susunan kegiatan proses pembelajaran yang dikembangkan oleh dosen secara individu maupun kelompok keahlian untuk memenuhi Biaya CPL diterapkan pada pelatihan (Nasution & Arlina, 2016). Kurikulum berbasis OBE adalah satu perangkat yang wajib disusun oleh dosen sebelum memulai perkuliahan, namun hasil pengamatan dan wawancara serta dokumen yang terliat bahwa masih sedikit dosen yang menyusun RPS berbasis OBE untuk mata kuliah yang diampunya. Selain itu, RPS yang disusun oleh dosen masih ditemukan tidak memenuhi strategi pembelajaran yang berpotensi untuk berhasil memenuhi tujuan pembelajaran bagi mahasiswa pascasarjana. RPS yang disusun juga tidak memperhatikan karakteristik mahasiswa dan tidak pernah divalidasi oleh pakar.

Menurut Kemp (Trianto, 2007), menciptakan perangkat pembelajaran baru merupakan proses yang berkesinambungan dengan keterkaitan yang jelas untuk ditinjau di setiap kesempatan. Pendidikan seharusnya mulai mengarahkan pengembangan bakat siswa yang lebih kreatif dan imajinatif dengan pengembangan teknologi pembelajaran (Yudha et al., 2021). Kemajuan perangkat pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan mutu lulusan program studi. Beberapa hasil penelitian yang menyatakan hal tersebut diantaranya Hamka & Vilmala (2019), bahwa terciptanya perangkat pembelajaran blended learning melalui pemanfaatan aplikasi Google Classroom berpotensi untuk meningkatkan derajat kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan IPA; Fatimah (2019) mengatakan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran (Satuan Acuan Pembelajaran dan Lembar Kerja Mahasiswa) dengan metode konstruktivis yang difasilitasi oleh Geogebra dapat meningkatkan secara signifikan kemampuan penalaran matematika siswa dalam program studi matematika.

Berdasarkan paparan di atas membenahan atau pengembangan yang dilakukan pada mata kuliah (RPS dan penilaian proses pembelajaran) yang bermuara dari capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh program akademik sangat penting untuk dilaksanakan. Peningkatan proses pembelajaran merupakan tujuan dari kegiatan evaluasi yang digunakan dalam penyusunan dan penyampaian pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam Pasal 24 (1) Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu pada Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Outcome Based Education* pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Dasar Tahun Ajaran 2023/2024”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan praktikalitas pengembangan rencana pembelajaran semester berbasis *outcome oriented education*.

## **METHODS**

Penelitian pengembangan, yang terkadang dikenal sebagai R&D, adalah metode yang digunakan. Dengan menggunakan model 4D yang diusulkan Thiagarajan dkk. define, design, develop, dan dissemination karya ini membangun perangkat pembelajaran. Studi ini mengikuti model pengembangan perangkat pembelajaran yang diusulkan oleh Thiagarajan (1974), yang juga dikenal sebagai model 4D. Model ini terdiri dari empat langkah: mendefinisikan masalah, merancang solusi, mengembangkan solusi, dan terakhir, menyebarkan perangkat. Bagian ini memaparkan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan perangkat pembelajaran:

1. Tahap Pendefinisian

Tahap ini meliputi fase analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan CPMK. Semua fase tersebut termasuk dalam tahap ini.

2. Tahap Perancangan

Pembuatan prototipe, atau model kerja, dari perangkat pembelajaran merupakan tujuan dari tahap proses desain ini. Persiapan ujian, pemilihan media, pemilihan format, dan desain awal merupakan tugas yang diselesaikan pada tahap ini.

3. Tahap Pengembangan

Sasaran akhir dari tahap pengembangan ini adalah untuk membuat versi final. Validasi para ahli terhadap instrumen penelitian, diikuti oleh kelompok fokus dan uji lapangan, merupakan langkah ini.

4. Tahap Penyebaran

Kini setelah perangkat pembelajaran tersebut lulus semua uji praktik dan valid, perangkat tersebut siap dikemas dan dipasarkan. Perangkat pembelajaran (RPS) tersebut hanya didistribusikan kepada sekelompok mahasiswa tertentu di program Pendidikan Guru Madrasah Dasar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Medan.

Mengukur kevalidan dan kepraktisan rencana pembelajaran semester yang telah dikembangkan maka perlu penggunaan instrument Sebagai bagian dari penelitian ini, khususnya lembar validasi instrumen penelitian, RPS, lembar observasi, dan angket respons dosen. Dengan menggunakan skala Likert dengan empat kriteria, angket respons dosen menilai apakah mahasiswa sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan setiap item. Adapun aspek yang ditanyakan dalam angket berkaitan kemudahan, kebermanfaatan, dan interaktif yang terdapat dari rencana pembelajaran semester berbasis *Outcome Based Education* yang sudah dikembangkan.

Teknik analisis data dengan menghitung rerata dan persentasenya serta mengkonsultasikannya pada masing-masing kriteria (Sinaga, 2007). Penilaian keandalan perangkat pendidikan dilakukan dengan cara berikut:

**Tabel 1.**

Kriteria

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
$1 \leq Va < 2$	Tidak valid
$2 \leq Va < 3$	Kurang valid
$3 \leq Va < 4$	Cukup valid
$4 \leq Va < 5$	Valid
$Va = 5$	Sangat valid

Kriteria kepraktisan diilustrasikan dalam tabel kriteria kepraktisan berikutnya:

**Tabel 2.**

Interprestasi

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0% - 20%	Tidak Praktis

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

RPS berbasis OBE yang dikembangkan ditinjau dari hasil analisis profil lulusan di program studi PGMI disesuaikan dengan banyak Program studi Pendidikan Guru Madrasah Dasar mewajibkan mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah tertentu sebagai bagian dari kurikulumnya. Mata kuliah ini diwajibkan bagi mahasiswa PGMI. Setiap hasil dari tahap perancangan ini selanjutnya disebut draft I.

Dasar dari perancangan RPS yaitu data yang telah diperoleh dari kegiatan analisis kurikulum baik profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan program studi, analisis konsep, dan analisis tugas yang dijabarkan menjadi sub CPMK. RPS itu baik jika didasarkan pada profil lulusan program studi PGMI dan menganalisisnya dengan tiga tahapan OBC, OBLT, dan OBAE.

**Tabel 3.**  
 Rancangan Pembelajaran yang dilakukan Dosen

Partisipan	Rancangan Pembelajaran	Rumusan Lulusan Program Studi
Mahasiswa	<i>Outcome based curriculum</i> (OBC), <i>outcome based learning and teaching</i> (OBLT), dan <i>outcome based assessment and evaluation</i> (OBAE)	Menjadi guru kelas yang professional di tingkat SD/MI yang menguasai bidang Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA dan IPS.

Setelah direduksi menjadi bahan ajar yang menjadi acuan dalam menyusun RPS, OBC merupakan gagasan pengembangan kurikulum yang berbasis pada profil dan CPL. Ketika siswa menggunakan CPL dengan tepat untuk memilih bentuk dan metode pembelajaran, hal ini dikenal sebagai OBLT. Tercapainya pembelajaran berkualitas tinggi dan berjangka panjang merupakan tujuan OBAE, yaitu strategi dan evaluasi yang memanfaatkan CPL.

Uji instrument penelitian dilakukan oleh ketiga validator, penilaian dilakukan terhadap validitas isi dalam instrument penilaian RPS dan angket respon dosen, hasilnya diperoleh valid dan cukup valid sedangkan klaim yang dibuat dalam hal bahasa dan penulisan, khususnya, sangat mudah dipahami. Dengan penyesuaian yang sangat sederhana, kami dapat menerapkan saran yang dibuat dalam alat evaluasi RPS dan survei umpan balik profesor. Jelas dari temuan ini bahwa setiap pernyataan yang dirancang memenuhi kriteria valid oleh validator.

Rerata skor yang diperoleh pada tiap aspek format, isi, dan bahasa untuk tiap rencana pembelajaran semester berbasis *Outcome Based Education* masing-masing sebesar 4,47, 4,54, dan 4,53 artinya berada di rentang  $4 \leq Va < 5$ . Hal ini menunjukkan bahwa RPS berbasis OBE yang dikembangkan valid.

Rencana pembelajaran semester berbasis OBE untuk mata kuliah konsep dasar IPS dikembangkan berdasarkan karakteristik mahasiswa, keterbaruan ilmu dan isu-isu sosial, serta kebutuhan mahasiswa. Hasil revisi berdasarkan validasi untuk matakuliah konsep dasar IPS dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
 Revisi RPS Berdasarkan Hasil Validasi

No	Validator	Bidang	Saran Revisi
1	Validator 1	- Tata tulis - Struktur RPS	- Perbaiki diksi kata operasional pada sub-CPMK - Bahan kajian lebih dirincikan - Pengalaman belajar sesuaikan dengan bahan kajian
2	Validator 2	- Relevan dengan Profil Prodi - Ketercapaian CPL Prodi - Adanya integrasi penelitian dan pengabdian	- Sesuaikan sub-CPMK untuk mencapai CPL Prodi - Tambahkan penelitian pada referensi
3	Validator 3	- Standar proses dan penilaian pembelajaran	- Sesuaikan penilaian dengan sub-CPMK

Dua pengamat melacak pekerjaan siswa selama empat sesi untuk menyusun data yang digunakan dalam latihan ini pada mata kuliah konsep dasar IPS dan empat kali pertemuan untuk mata kuliah Matematika II: Geometri dan Pengukuran. Penentuan banyak observer ini ada dua orang untuk melihat keakuratan data.

Untuk menemukan titik optimal bagi aktivitas siswa, proporsi waktu yang dialokasikan untuk setiap kategori dibandingkan dengan kriteria. Kuliah selama 100 menit sudah cukup untuk mencakup dasar-dasar Matematika II dan ilmu sosial. Tabel 5 menampilkan persyaratan untuk mencapai waktu optimal bagi aktivitas siswa.

**Tabel 5.**  
 Kriteria Pencapaian Waktu Ideal Aktivitas Mahasiswa

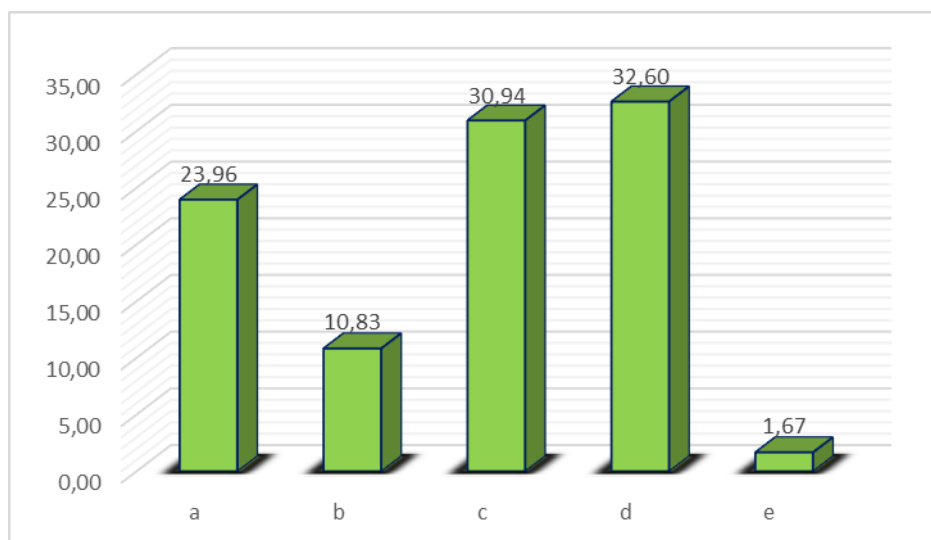
Aspek Kategori	Waktu Ideal	Interval Toleransi PWI	Rerata Frekuensi Aktivitas Mahasiswa (%)
a. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan dosen/teman	25 % dari WT	$20 \% \leq \text{PWI} \leq 30 \%$	23,96
b. Menggunakan buku/referensi relevan	15 % dari WT	$10 \% \leq \text{PWI} \leq 20 \%$	10,83
c. Memanfaatkan penjelasan dosen, literatur, dan teman sekelas untuk mencatat poin-poin penting, merangkum pekerjaan kelompok	30 % dari WT	$25 \% \leq \text{PWI} \leq 35 \%$	30,94
d. Berdiskusi/bertanya antara mahasiswa dan antara mahasiswa dan dosen, menarik kesimpulan dari suatu prosedur atau konsep	30 % dari WT	$25 \% \leq \text{PWI} \leq 35 \%$	32,60
e. Aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran	0 % dari WT	$0 \% \leq \text{PWI} \leq 5 \%$	1,67

Sumber: Modifikasi dari Sinaga (2007)

Keterangan: Persentase waktu kerja optimum (PWI), Alokasi waktu setiap rapat dilambangkan dengan WT.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5, rata-rata persentase frekuensi aktivitas mahasiswa untuk setiap kategori pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat mata kuliah konsep dasar IPS berturut-turut adalah 23,96%, 10,83%, 30,94%, 32,60%, dan 1,67%. Informasi ini dapat dilihat pada tabel. Dalam konteks semua pertemuan, rata-rata persentase frekuensi aktivitas mahasiswa yang meliputi menyimak dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh teman dan dosen adalah 23,96%, menunjukkan mahasiswa antusias mendengarkan pertanyaan dan penjelasan dosen/temannya. Melihat hasil rerata sebesar 1,67% menunjukkan bahwa mahasiswa sedikit sekali untuk melakukan kegiatan yang bukan berkaitan dengan pembelajaran. Secara keseluruhan melihat rerata frekuensi tiap kategori dapat dinyatakan bahwa persentase waktu aktivitas mahasiswa telah mencapai persentase waktu ideal yang ditetapkan, namun untuk membaca buku relevan belum memenuhi waktu ideal.

Rerata persentase aktivitas belajar mahasiswa dalam melakukan tiap kategori aktivitas pada mata kuliah konsep dasar IPS dapat direpresentasikan dengan diagram pada gambar 1.



**Gambar 1.**

Diagram Persentase Aktivitas Mahasiswa Uji Coba pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS.

Penilaian dari seawat juga dilakukan pada penelitian ini yang berfungsi untuk melihat kepraktisan dari rencana pembelajaran semester berbasis OBE yang sudah dikembangkan. Adapun yang dinilai oleh seawat pada RPS berbasis OBE yang sudah dikembangkan yaitu perasaan dosen berkaitan kemudahan dan kebermanfaatan menggunakan rencana pembelajaran semester berbasis OBE di kelas perkuliahan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan perasaan dosen berkaitan kandungan interaktifnya RPS berbasis OBE yang dikembangkan. Persentase pada tiap aspek yang ada terlihat pada respon dosen seperti pada tabel 6.

**Tabel 6.**  
 Persentase Skor Angket Respon Dosen

No	Aspek	Persentase per Aspek
1	Kemudahan	90%
2	Kebermanfaatan	85%
3	Interaktif	100%

Rerata Persentase	91,67%
-------------------	--------

Persentase skor yang diperoleh berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa RPS berbasis OBE untuk matakuliah konsep dasar IPS baik pada aspek kemudahan, kebermanfaatan, dan interaktif yang terdapat pada RPS berbasis OBE yang dikembangkan sama-sama memperoleh hasil yang tinggi yaitu pada kriteria yang sangat realistis, khususnya berada di antara 81% dan 100%. Apabila direratakan hasil dari tiap aspek diperoleh rerata persentase yaitu 91,67% yang dikategorikan sangat praktis

### *Discussion*

Pada penelitian ini diperoleh RPS berbasis OBE yang memenuhi kriteria valid. RPS berbasis OBE untuk mata kuliah konsep dasar IPS sudah memenuhi kevalidan setelah dilakukan perbaikan pada tahap perancangan, yang terlihat sudah memuat integrasi penelitian dan pengabdian dalam pembelajaran, metode pembelajaran sudah sesuai dengan gaya belajar mahasiswa, dan bahan kajian yang dimuat sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa yang sejalan dengan CPL program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Adanya kegiatan perbaikan pada RPS berbasis OBE (draft I) menunjukkan adanya upaya peningkatan mutu proses pembelajaran.

Hasil analisis data uji coba terhadap RPS yang dikembangkan terlihat respon mahasiswa dan dosen dengan persentase rerata total respon yang positif, yang menunjukkan bahwa respon dosen terhadap rencana pembelajaran semester berbasis OBE dengan kriteria praktis. Hal ini mengikuti paradigma yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu bahwa rencana pembelajaran semester berbasis OBE diperoleh dengan menerapkan rencana yang telah disusun dengan mempertimbangkan kepraktisan dan kemudahan penggunaan di antara kriteria yang memengaruhi lainnya dengan hasil respon yang positif yaitu sangat praktis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPS berbasis OBE yang disusun memenuhi kevalidan dan kepraktisan dalam mendukung pemenuhan capaian pembelajaran program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Pemenuhan kevalidan RPS berbasis OBE diperoleh setelah dilakukan upaya perbaikan RPS. Sejalan dengan hasil penelitian dari Yuliani & Nugraha (2021), dosen diminta untuk menyempurnakan RPS sesuai dengan pedoman selama tahap perancangan. Selama tahap pengembangan, RPS divalidasi dan disempurnakan sebagai tanggapan atas komentar dan saran validator, sehingga menghasilkan tingkat validasi RPS yang sangat layak yaitu 3,38.

Dapat dipahami apabila pembelajaran itu dikembangkan dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan mahasiswa maka pembelajaran itu akan dapat terlaksana dengan baik yang terlihat bahwa Dalam model ini, siswa mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri dan respon yang positif dari mahasiswa serta pada pembelajaran terlihat penggunaan waktu yang ideal untuk aktivitas mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Rohaili, et al. (2021). bahwa literasi sains siswa dapat dipengaruhi oleh bahan ajar model penyelidikan terbimbing yang menggabungkan kearifan lokal yang didasarkan pada OBE.

RPS berbasis OBE dapat membuat pembelajaran lebih terencana dan terarah dalam mencapai CPL program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Pelaksanaan uji coba RPS berbasis OBE untuk kelas perkuliahan konsep dasar IPS dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan demikian hasil pencapaian CPL program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah belum terlihat dikarenakan banyak pertemuan perkuliahan dilakukan saat kita berada di kelas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian tambahan untuk menentukan dampak RPS berbasis OBE dalam pencapaian CPL program studi. Disamping

itu juga perlu dilakukan penelitian, apakah adanya koordinator rumpun maata kuliah dapat secara signifikan dalam meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran

## CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan kriteria valid dan praktis untuk rencana pembelajaran semester berbasis OBE yang sudah dikembangkan pada program studi pendidikan guru madrasah dasar tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan model 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan dkk. Rerata skor dari hasil penilaian terhadap beberapa RPS berbasis OBE yang dikembangkan dengan rerata skor berada pada rentang 4 – 5 dengan kategori valid. Hasil respon mahasiswa terhadap rencana pembelajaran semester berbasis OBE diperoleh respon yang positif terlihat sebagai akibat dari tindakan siswa yang dilakukan selama belajar. Tinjauan rencana pelajaran oleh instruktur semester berbasis OBE yang sudah dikembangkan mendapat respon yang positif terlihat rerata persentase skor diperoleh direntang 81% - 100% dengan kategori praktis.

## REFERENCES

- Fatimah, S. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendekatan Berbasis Konstruktivisme Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hamka, D., & Vilmala, B. K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *JeITS: Journal of Education Informatic Technology and Science*, 1(2), 145–154.
- Muzakir, M. I., & Susanto. (2023). Implementasi Kurikulum *Outcome Based Education* (Obe) Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasiana: Journal of Islamic Education*, 2(1), 118–139.
- Nasution, A., & Arlina, A. (2016). Perencanaan Pembelajaran Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Rohaili, J., Setiadi, D., & Kusmiyati, K. (2021). Pengaruh Penerapan Bahan Ajar Model Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Kearifan Lokal Berbasis *Outcome Based Education* (OBE) Melalui Penggunaan Media Online Terhadap Literasi Sains. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2), 157–162. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2379>
- Sinaga, B. (2007). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah Berbasis Budaya Batak*. Surabaya: Program Pascasarjana UNESA.
- Thiagarajan, S. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook*.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Pustaka Ilmu.
- Yudha, S., Saputra, O. A., Purwanto, R., & Nugraha, A. W. (2021). Analysis of Chemical Teaching Materials for Class X SMA / MA on The Discussion of The Role of Chemistry in Daily Life. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 10(3), 109–117. <https://doi.org/10.23960/jppk.v10.i3.2021.11>
- Yuliani, T., & Nugraha, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Tasawuf berbasis KKNi. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 54–62.